

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
LINGKUNGAN RUMAH SAKIT MIHAMMDIYAH SELOGIRI DALAM
MEWUJUDKAN GREEN ACCOUNTING (STUDI PADA
RUMAH SAKIT MUHAMMDIYAH SELOGIRI,
KABUPATEN WONOGIRI)**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kelulusan
Pada Jenjang Strata Satu (S1) Program Studi
Akuntansi

**NAMA: Rati Aprilia
NIM : C0218021**

Pembimbing 1 : Supartini, SE., M. Si.
Pembimbing 2 : Istinganah Eni M., S.Si, S.E, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS
UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA**

2022



**UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

PERNYATAAN PENULISAN

Judul : Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri Dalam Mewujudkan Green Accounting (Studi Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri, Kabupaten Wonogiri)

NAMA : RATI APRILIA

NIM : C0218021

1. Saya menyatakan dan bertanggung jawab sebenarnya bahwa penelitian ini adalah hasil karya sendiri. Jika suatu saat ada pihak yang mengklaim bahwa penelitian ini sebagai karyanya yang disertai bukti yang cukup, maka saya bersedia membatalkan gelar saya beserta hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.
2. Saya menyatakan bahwa hasil penelitian ini diperbolehkan untuk disebarluaskan dan dipublikasikan secara umum oleh Universitas Tunas Pembangunan Surakarta bersama dengan dosen pembimbing.

Surakarta, 25 Februari 2022

Rati Aprilia



UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

LEMBAR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Judul : Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri Dalam Mewujudkan Green Accounting (Studi Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri, Kabupaten Wonogiri)

NAMA : RATI APRILIA
NIM : C0218021

Naskah publikasi ini telah memenuhi syarat sebagai artikel ilmiah dan dapat diajukan dalam jurnal ilmiah, berdasarkan atas hasil karya/ ilmiah/penelitian Yang telah peneliti lakukan

Surakarta, 25 Februari 2022

Disetujui dan diterima baik
untuk dipertahankan

Pembimbing II

(Istinganah) Eni M., S.Si, S.E, M.Si)
NIDN : 0608087404

Pembimbing I

(Supartini, SE., M. Si)
NIDN : 0607106701



UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Judul : Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri Dalam Mewujudkan Green Accounting (Studi Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri, Kabupaten Wonogiri)

NAMA : RATI APRILIA
NIM : C0218021

Naskah publikasi ini telah diujikan di depan Dewan Penguji pada
tanggal: 25 Februari 2022

Ketua Penguji : Syahriar Abdulah., S.E., M.Si.M.Si :
Sekretaris : Istinganah Eni M., S.Si, S.E, M.Si :
Anggota : Supartini, SE., M. Si :

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


(Drs. Trio Handoko, M.M)
NIDN : 0630055901

Ketua Program Studi Akuntansi


(Syahriar Abdulah., S.E., M.Si.M.Si)
NIDN : 0630088502

PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
LINGKUNGAN RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH SELOGIRI DALAM
MEWUJUDKAN GREEN ACCOUNTING (STUDI PADA
RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH SELOGIRI,
KABUPATEN WONOGIRI)

Rati Aprilia, Supartini, Istinganah Eni
Program Studi Akuntansi, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
Jl. Walanda Maramis No. 31 Surakarta
e-mail: 3004aprilia@gmail.com

ABSTRAKSI: Akuntansi Lingkungan ialah pengembangan akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial di bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengenali, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Tujuan penelitian ini ialah: untuk menguji dan menjelaskan baik secara parsial maupun secara simultan pengaruh penerapan akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan mewujudkan green accounting.

Penelitian ini dilakukan pada Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri Wonogiri. Adapun populasinya Pegawai/Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri Kabupaten Wonogiri sebanyak 250 orang yang terbagi ke dalam 19 instalasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu seperti: pegawai yang mengurus penerapan akuntansi lingkungan fisik dan moneter serta kinerja lingkungan RS.

Hasil penelitian ditemukan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan penerapan akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Kinerja lingkungan dapat dijelaskan oleh penerapan akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter sebesar 76,8%, sedangkan sisanya sebesar 23,2% dijelaskan oleh variable lain selain variable independen dalam penelitian ini.

Kata kunci: akuntansi lingkungan fisik, akuntansi lingkungan moneter, kinerja lingkungan, green accounting

ABSTRACT: Environmental accounting is the development of social accounting as a form of social responsibility in the field of accounting science which serves to identify, recognize, measure, presents, and reveal environmental accounting. The purpose of this study is: to test and explain both partially and simultaneously the influence of the application of physical environmental accounting and monetary environmental accounting on environmental performance to realize green accounting.

This research was conducted at Muhammadiyah Hospital Selogiri Wonogiri. The population of employees / employees of Muhammadiyah Hospital Selogiri Wonogiri Regency were 250 people divided into 19 installations. The sample in this study amounted to 40 people, sampling techniques using purposive sampling, namely sampling techniques by determining certain criteria such as: employees who deal with the application of physical and monetary environmental accounting and RS environmental performance.

The results of the study found that both partially and simultaneously the application of physical environmental accounting and the monetary environmental accounting has a positive and significant effect on environmental performance.

Environmental performance can be explained by the application of physical environmental accounting and monetary environment accounting by 76.8%, while the remaining 23.2% is explained by variables other than independent variables in this study.

Keywords: Physical Environmental Accounting, Monetary Environment Accounting, Environmental Performance, Green Accounting

PENDAHULUAN

Pada umumnya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Dalam kegiatan tersebut organisasi maupun perusahaan selain menimbulkan dampak positif juga menimbulkan dampak negative, salah satu dampak positif yaitu dapat membantu membuka lapangan pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat ada pun dampak negative ialah pencemaran lingkungan seperti polusi dan limbah dari hasil produksi. Pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energy, dan/ atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya dalam Undang – Undang Nomor 32 tahun 2009 (Anon, 2009).

Para pelaku usaha yang menghasilkan limbah tidak bisa lepas tanggung jawab dalam menjalankan usahanya, Karena merupakan salah satu sumber kerusakan lingkungan, maka selain memikirkan keuntungan ekonomis, seharusnya pelaku kegiatan ekonomi juga lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan tempat dimana kegiatan ekonomi tersebut berada (Shrivastava, 1995 dalam Burhany, 2015). Aktivitas manusia diakui sebagai pendorong utama dalam perubahan lingkungan (Russell, Milne, & Dey, 2017).

Dampak yang dihasilkan dari kegiatan operasional aktivitas manusia, baik positif atau negatif akan memiliki dampak langsung atau tidak langsung terhadap lingkungan di sekitar. Menurut Wulansari et al., (2019), perusahaan memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan, sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial pada bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi,

mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan.

Bagian akuntansi keuangan dari akuntansi lingkungan sudah tersedia melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan media pelaporan lainnya, begitupun informasi akuntansi manajemen terkait dengan operasi biasanya dianggap internal dan rahasia (Hussain, Halim, & Bhuiyan, 2016). Berbagai penelitian seperti yang dilakukan oleh Henri dan Journeault (2017) serta Moneva dan Ortas (2017) secara konsisten menemukan bahwa kinerja lingkungan berhubungan atau berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Putra (2017) menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Tyassanto (2018) menemukan bahwa hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan negative.

Terkait hal tersebut, peneliti melakukan penelitian pada Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri. Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri yang berada di Kabupaten Wonogiri ini sudah berdiri sejak tahun 1970 dan merupakan salah satu Rumah Sakit di Wonogiri yang mendapat Akreditasi paripurna pada tahun 2019 serta mendapat predikat lulus tingkat perdana oleh KARS. Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri tepat berada di sekitar pemukiman warga, sungai dan persawahan. Dari hal tersebut tentunya dalam setiap aktivitasnya akan menimbulkan beberapa dampak terkait lingkungan dan sosial, missalnya saja sampah yang bersifat infeksius dan mengandung bahan kimia berbahaya beracun jika dibiarkan menumpuk begitu saja, atau dikumpulkan di TPA yang digunakan untuk masyarakat umum bisa berpotensi mengganggu kesehatan manusia serta berpotensi merusak lingkungan.

Limbah yang dihasilkan oleh Rumah Sakit merupakan hasil dari semua kegiatan operasional sehari-hari yang mana limbah tersebut dalam bentuk padat, cair, pasta (*gel*) maupun gas yang dapat mengandung mikro organisme pathogen yang bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian juga dapat bersifat radioaktif (Depkes, 2006). Untuk mengelola limbah tersebut pastinya me-

merlukan dana dalam pengangkutan atau pengelolaan sampah tersebut.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji dan menjelaskan baik secara parsial maupun secara simultan pengaruh penerapan akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan dalam mewujudkan green accounting.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

➤ Tinjauan Pustaka

1. Akuntansi Lingkungan

a. Pengertian akuntansi lingkungan

American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) sebagaimana yang dikutip oleh Anam (2020) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai:

“The identification, measurement, and allocation of environmental costs, the integration of these environmental costs into business decisions, and the subsequent communication of the information to a company’s stakeholders”.

Artinya, akuntansi lingkungan adalah akuntansi yang di dalamnya terdapat identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya lingkungan, dimana biaya-biaya lingkungan ini diintegrasikan dalam pengambilan keputusan bisnis, dan selanjutnya dikomunikasikan kepada para *stake-holders*.

Bennett dan James (1997) sebagaimana yang dikutip oleh Nursamsiah. et al, (2019). mendefinisikannya sebagai:

“The generation, analysis and use of financial and non-financial information in order to optimize corporate, environmental and economic performance, achieving a sustainable business.”

Sedangkan Nursamsiah. et al (2019) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai alat bantu manajemen yang fungsinya seperti halnya bidang akuntansi yang lainnya yaitu mengidentifikasi atau mengumpulkan (menghitung dan mencatat), mengalokasikan, menganalisis dan melaporkan informasi mengenai aktifitas perusahaan mengenai aspek lingkungan. IFAC menyatakan bahwa akuntansi lingkungan adalah istilah yang digunakan

dalam konteks yang berbeda, seperti: (Nugraheni, 2016)

- 1). Penilaian dan pengungkapan informasi keuangan yang berkaitan dengan lingkungan dalam konteks akuntansi keuangan dan pelaporan;
- 2) Penilaian dan penggunaan informasi fisik dan moneter yang terkait dengan lingkungan dalam konteks Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA);
- 3) Estimasi dampak lingkungan eksternal dan biaya, sering disebut sebagai *Full Cost Accounting (FCA)*;
- 4) Akuntansi untuk saham dan arus dari sumber daya alam baik secara fisik dan moneter, yaitu akuntansi sumber daya alam (NRA);
- 5) Agregasi dan pelaporan informasi akuntansi tingkat organisasi, informasi akuntansi sumber daya alam dan informasi lainnya untuk tujuan akuntansi nasional;
- 6) Pertimbangan informasi fisik dan moneter yang terkait lingkungan lebih luas dalam konteks akuntansi keberlanjutan.

United Nation Division for Sustainable Development menyatakan untuk memperjelas bahwa sebenarnya akuntansi lingkungan merupakan akuntansi manajemen yang lebih komprehensif, yang menggunakan sudut pandang lingkungan untuk mengungkapkan biaya lingkungan yang selama ini tersembunyi (Nursamsiah. et al, 2019).

b. Manfaat Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan akuntansi tradisional. Diantara keterbatasan akuntansi tradisional yaitu akuntansi tradisional menggabungkan biaya tidak langsung termasuk biaya lingkungan ke dalam biaya *overhead*. Dalam *International Federation of Accountants (IFAC)* menjelaskan bahwa biaya overhead secara tradisional biasanya dialokasikan ke pusat biaya (*cost center*). Sehingga menyebabkan biaya lingkungan tersembunyi di dalam biaya *overhead* sehingga akan menyebabkan manajemen kesulitan mendapatkan informasi yang akurat dan manajemen sulit untuk menelusurinya ke proses produk terkait yang menyebabkan manajemen memandang enteng biaya-biaya lingkungan. IFAC (2017)

menjelaskan keterbatasan akuntansi lingkungan, di antaranya yaitu:

- 1) Informasi jumlah, aliran dan biaya bahan seringkali tidak dapat ditelusuri secara memadai, padahal informasi itu dibutuhkan untuk mengendalikan jumlah dan biaya bahan yang ramah lingkungan serta limbah dan emisi yang dihasilkan dari penggunaannya.
- 2) Sejumlah informasi biaya yang berhubungan dengan lingkungan atau biaya lingkungan tidak dapat ditemukan di dalam catatan akuntansi karena akuntansi tradisional tidak mengklasifikasikan biaya dalam hubungannya dengan lingkungan.
- 3) Keputusan investasi sering dibuat berdasarkan informasi yang tidak mempertimbangkan aspek lingkungan, akibatnya perusahaan cenderung melakukan kesalahan dengan menginvestasikan dananya pada peralatan produksi yang tidak hemat energi dan/atau menghasilkan limbah dan emisi yang tinggi.

Graff (1997) sebagaimana yang dikutip oleh Anam, H., Ramlah (2020), menjelaskan bahwa pada intinya akuntansi lingkungan dikembangkan untuk membantu pengambilan keputusan internal manajemen yang berkaitan dengan lingkungan. Ada berbagai alasan untuk entitas organisasi atau bisnis untuk mempertimbangkan mengadopsi akuntansi lingkungan sebagai bagian dari akuntansi mereka (Vachhani, (2018), Di antaranya yaitu:

- 1) Menyadari akuntabilitas organisasi dan meningkatkan transparansi lingkungan.
- 2) Meminimalkan dampak lingkungan melalui peningkatan produk dan desain proses.
- 3) Peningkatan kinerja lingkungan yang mungkin memiliki dampapositif pada kesehatan manusia dan proses kesuksesan bisnis.
- 4) Dapat mendukung pengembangan dan menjalankan sistem manajemen lingkungan secara keseluruhan, yang mungkin diperlukan oleh peraturan untuk beberapa jenis usaha.

Tujuan utama dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap dampak yang akan ditimbulkan dari

aktivitas perusahaan pada lingkungannya. Selain itu, ilmu akuntansi jenis ini juga sangat banyak memberikan manfaat bagi masyarakat luas, khususnya bagi perusahaan agar dapat diterapkannya dengan baik dan tepat (Zia, 2021). Terdapat dua tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan, yaitu :

- 1) Akuntansi merupakan sebuah alat manajemen lingkungan Sebagai alat manajemen lingkungan, akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan Dan klasifikasi bidang konservasi lingkungan.
- 2) Akuntansi lingkungan merupakan alat komunikasi perusahaan dengan masyarakat Sebagai alat komunikasi dengan publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan terhadap akuntansi lingkungan dari pihak pelanggan dan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

c. Klasifikasi akuntansi lingkungan

Akuntansi lingkungan diklasifikasikan dengancara yang sama dengan akuntansi tradisional yaitu berdasarkan fungsinya atau target/ sasaran informasi yang dihasilkannya. Environment agency japan menjelaskan bahwa fungsi akuntansi lingkungan terdiri atas fungsi internal dan eksternal, oleh karena itu sistem akuntansi lingkungan harus dibangun dengan asumsi bahwa hasilnya akan digunakan secara internal maupun eksternal. Untuk penggunaan internal informasinya disesuaikan dengan kebutuhan manajemen sedangkan untuk penggunaan eksternal pelaporannya disesuaikan dengan standar yang berlaku. Dengan demikian, akuntansi lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Akuntansi manajemen lingkungan (*environmental management accounting / EMA*); Bidang ini identik dengan akuntansi manajemen yang bertugas menyediakan informasi bagi manajemen.

2) Akuntansi keuangan lingkungan (*environmental financial accounting/ EFA*);

IFAC (2017) mendefinisikan EMA sebagai berikut:

“The management of environmental and economic performance through the development and implementation of appropriate environment-related accounting systems and practices. While this may include reporting and auditing in some companies, environmental management accounting typically involves life-cycle costing, full-cost accounting, benefits assessment, and strategic planning for environmental management.”

EMA pada dasarnya merupakan pengembangan dari akuntansi manajemen tradisional dengan penekanan pada aspek lingkungan dan dengan memperhatikan aliran data dan informasi secara fisik maupun secara moneter. Dalam EMA, informasi yang disajikan adalah informasi yang berkaitan dengan aspek lingkungan, dalam satuan fisik dan satuan moneter. Secara fisik, data yang dikumpulkan oleh EMA adalah data mengenai input yang digunakan dalam proses produksi berupa bahan, air dan energi serta data mengenai output yang dihasilkan berupa produk dan non-produk (limbah dan emisi). Secara moneter, data yang dimaksud adalah data biaya yang berhubungan dengan input dan output tersebut, yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meminimalkan dampak lingkungan

3. Aspek Fisik dan Moneter dalam Akuntansi Lingkungan serta Perhitungan/ Pengukuran dan Pencatatannya

Riset tentang akuntansi lingkungan didasarkan pada pandangan bahwa limbah dan emisi (*output non-produk*) yang dihasilkan oleh perusahaan sering menciptakan eksternalitas atau dampak bagi lingkungan di sekitar perusahaan, yang sebenarnya mencerminkan operasi yang tidak efisien. Satu-satunya yang boleh dihasilkan oleh perusahaan adalah barang atau jasa untuk dijual. Bahkan jika limbah yang dihasilkan dapat dijual sekalipun, itu menunjukkan proses produksi yang tidak efisien.

Perusahaan membeli energi, air dan bahan untuk mendukung aktivitasnya. Pada perusahaan manufaktur, bahan dikonversi menjadi produk akhir yang dikirim ke pelanggan. Sebagian lagi dihasilkan sebagai limbah yaitu bahan yang dimasukkan ke dalam proses produksi tapi harus dibuang karena masalah desain produk, operasi yang tidak efisien, kualitas yang rendah, dan lain-lain. Perusahaan juga menggunakan energi, air dan bahan yang tidak menjadi bagian dari produk akhir tapi dibutuhkan, misalnya air untuk mencuci bahan baku dan bahan bakar untuk menjalankan mesin. Bahan itu pada akhirnya juga menjadi limbah yang mencemari lingkungan sekitar dan merusak kesehatan manusia maupun ekosistem lain seperti tumbuhan dan hewan.

Dampak lingkungan lain berhubungan dengan produk akhir yaitu berupa sisa penggunaan produk dan kemasan yang dibuang oleh konsumen dan juga merusak lingkungan (IFAC, 2017). Aktivitas industri lain seperti penebangan pohon di hutan dan penambangan batu bara, minyak, gas alam, emas dan mineral lain dapat menyebabkan dampak lingkungan yang lebih ekstrim. Dampak itu bukan hanya berupa polusi dari limbah yang dihasilkan selama operasi, tapi juga erosi atau kerusakan permukaan tanah dan tumbuh-tumbuhan, pengendapan di permukaan air, serta gangguan makanan, reproduksi dan migrasi hewan. Selain itu, juga dampak terhadap masyarakat lokal yang bergantung pada lingkungan untuk mendapatkan makanan dan air bersih. Penyusutan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui atau lambat diperbaharui juga merupakan masalah yang serius. Agar dapat mengelola dan mengurangi dampak lingkungan dari produk dan proses produksi maka perusahaan harus memiliki data yang akurat mengenai jumlah dan tujuan dari semua energi, air dan bahan yang digunakan. Harus diketahui berapa yang digunakan, berapa yang menjadi produk akhir dan berapa yang menjadi limbah (IFAC, 2017).

IFAC (2017) menjelaskan masing-masing aspek tersebut sebagai berikut:

a. Data dan informasi fisik

Agar dapat menentukan biaya secara tepat, perusahaan harus mengumpulkan data non-moneter mengenai jumlah bahan, jam kerja karyawan, dan pemicu biaya lainnya. EMA menitikberatkan pada pemicu biaya berupa data fisik dan input berupa jumlah energi, air dan bahan serta jumlah output berupa limbah dan emisi karena:

- 1) jumlah energi, air dan bahan yang digunakan serta limbah dan emisi yang dihasilkan, berhubungan langsung dengan banyak dampak perusahaan terhadap lingkungan, Dan
- 2) biaya pembelian bahan merupakan komponen biaya yang cukup besar

b. Data dan informasi moneter

Yang dimaksud dengan data moneter adalah biaya dan pengeluaran lingkungan lainnya. Perusahaan mendefinisikan biaya lingkungan dengan cara yang berbeda, tergantung pada kegunaan informasi biaya lingkungan tersebut, sudut pandang perusahaan tentang apa itu lingkungan, tujuan lingkungan dan ekonomi, serta hal lainnya. Pengklasifikasian biaya lingkungan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi oleh manajemen, pelaporan keuangan dan pelaporan kepada stakeholder. Biaya lingkungan juga dapat dikaitkan dengan nilai moneter yang melekat pada energi, air dan bahan, atau pada pengeluaran untuk pengelolaan lingkungan.

Data fisik digunakan untuk menentukan tingkat dampak lingkungan yang dihasilkan sehingga dapat dikendalikan. Berdasarkan data ini dapat dihasilkan informasi mengenai tingkat emisi gas yang dihasilkan, jumlah limbah yang dihasilkan dan yang diolah, yang dibutuhkan untuk menentukan target pengurangan emisi, limbah, dan perlindungan lainnya ungkap Schaltegger dan Hinrichsen.³⁵ Adapun datamoneter lebih banyak digunakan dalam pengendalian biaya agar manajemen memiliki dasar untuk mengelola aspek lingkungan perusahaan agar dapat mengurangi tingkat polusi, mengurangi limbah, menghasilkan produk yang ramah lingkungan,

sehingga kinerja lingkungan dapat ditingkatkan.

4. Green Accounting

a. Pengertian *Green Accounting*

Menurut Andreas Lako dalam bukunya Akuntansi Hijau (2018:99) menjelaskan bahwa akuntansi hijau (green accounting) adalah sebagai berikut: "Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi" Dari definisi di atas, fokus dari akuntansi tidak hanya terbatas pada akuntansi keuangan, tetapi juga pada akuntansi sosial dan akuntansi lingkungan. Integrasi fokus akuntansi pada tiga hal itu diberi nama Akuntansi Hijau (*Green Accounting*). Sementara model pelaporannya disebut Pelaporan Akuntansi Hijau (*Green Accounting Reporting*). Menurut Cohen dan Robbins (2015:190) mengemukakan bahwa *green accounting* adalah sebagai berikut :

"A style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity – such as environmental effects and health consequences of business decisions and plans."

Dari definisi menurut Cohen dan Robbins di atas dapat dijelaskan bahwa *Green Accounting* merupakan jenis akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis. sedangkan aktivitas dalam *green accounting* dijelaskan oleh Cohen dan Robbins (2015:190) sebagai berikut :

"*Environmental accounting collects, analyzes, assesses, and prepares reports of both environmental and financial data with a view toward reducing environmental effect and*

costs. This form of accounting is central to many aspects of governmental policy as well. Consequently, environmental accounting has become a key aspect of green business and responsible economic development"

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa akuntansi lingkungan adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan mempersiapkan laporan terkait lingkungan dan data keuangan dengan maksud untuk mengurangi dampak dan biaya dari kerusakan lingkungan. Bentuk akuntansi ini juga penting bagi banyak aspek kebijakan pemerintah. Akibatnya, akuntansi lingkungan telah menjadi aspek kunci dari bisnis hijau dan pengembangan ekonomi yang bertanggung jawab. Dari beberapa pengertian di atas mengenai *Green Accounting* dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial.

b. Tujuan *Green Accounting*

Menurut Ikhsan (2016: 40) tujuan dari *green accounting* adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (environmental costs) dan manfaat atau efek (economic benefit). *Green accounting* diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan (environmental protection). Penerapan dan pengembangan *green accounting* memiliki beberapa maksud dan tujuan yang sangat signifikan terhadap lingkungan, yaitu :

- 1) Mendorong pertanggung jawaban entitas dan meningkatkan transparansi lingkungan.
- 2) Membantu entitas dalam menetapkan strategi untuk menanggapi isulingkungan hidup dalam konteks hubungan entitas dengan

masyarakat dan terlebih dengan kelompok-kelompok penggiat (*activist*) atau penekan (*pressure group*) terkait isu lingkungan.

- 3) Memberikan citra yang lebih positif sehingga entitas dapat memperoleh dana dari kelompok dan individu, seiring dengan tuntutan etis dari investor yang semakin meningkat.
- 4) Mendorong konsumen untuk membeli produk hijau dan dengan demikian membuat entitas memiliki keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif dibandingkan dengan entitas yang tidak melakukan pengungkapan.
- 5) Menunjukkan komitmen entitas terhadap usaha perbaikan lingkungan hidup.
- 6) Mencegah opini negatif publik mengingat perusahaan yang berusaha pada area yang berisiko tidak ramah lingkungan pada umumnya akan menerima tantangan dari masyarakat.

c. Karakteristik *Green Accounting*

Menurut Lako (2018:102) terdapat tiga karakteristik kualitatif khusus dari informasi akuntansi hijau yang sangat bermanfaat dalam evaluasi penilaian pengambilan keputusan bagi para pemakai yaitu sebagai berikut:

- 1) Akuntabilitas, yaitu informasi akuntansi yang disajikan memperhitungkan semua aspek informasi entitas, terutama informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan entitas, serta biaya-manfaat dari dampak yang ditimbulkan.
- 2) Terintegrasi dan Komprehensif, yaitu informasi akuntansi yang disajikan merupakan hasil integrasi antara informasi akuntansi keuangan dengan informasi akuntansi sosial dan lingkungan yang disajikan secara komprehensif dalam satu paket pelaporan akuntansi.
- 3) Transparan, yaitu informasi akuntansi terintegrasi harus disajikan secara jujur, akuntabel, dan transparan agar tidak menyesatkan para pihak dalam evaluasi, penilaian, dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi.

d. Komponen Laporan *Green Accounting*

Menurut Lako (2018:103-105) secara umum, komponen-komponen Laporan

Akuntansi Hijau atau Laporan Keuangan Hijau tidak jauh berbeda dengan komponen-komponen laporan keuangan dalam akuntansi keuangan konvensional yang selama ini menjadi basis dan digunakan dalam IAS-IFRS dan SAK. Yaitu asset, liabilitas, ekuitas pemilik, pendapatan, biaya, dan laba. Namun ada beberapa akun krusial yang membedakan Akuntansi Hijau dengan akuntansi keuangan konvensional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam struktur asset entitas yang melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan (TJSPL), CSR, dan green business akan muncul akun-akun baru seperti asset sumber daya alam, investasi sosial dan lingkungan, investasi hijau, atau investasi CSR dibawah kelompok asset tetap. Secara umum, struktur asset perusahaan dalam konstruksi Akuntansi Hijau meliputi asset lancar, investasi finansial, asset tetap, asset sumber daya alam, investasi sosial Dan lingkungan, asset tak berwujud, dan asset lainnya.
- 2) Dalam struktur akun liabilitas entitas yang melaksanakan TJSPL, CSR, dan korporasi hijau akan muncul akun-akun baru seperti liabilitassosial dan liabilitas lingkungan yang bersifat kontinjen. Liabilitas sosial kontinjen dan liabilitas lingkungan kontinjen tersebut bias bersifat jangka pendek atau jangka panjang tergantung pada komitmen perusahaan untuk memenuhinya.
- 3) Dalam struktur akun-akun ekuitas dari entitas korporasi yang melaksanakan aktivitas CSR yang bersifat sukarela, muncul akun baru yaitu akun donasi CSR, dibawah akun laba rugi periode berjalan.
- 4) Dalam struktur akun-akun biaya produksi dan biaya operasi entitas yang melaksanakan TJSPL, CSR dan green business akan muncul akun-akun biaya baru seperti biaya sosial dan biaya lingkungan, atau biaya penghijauan perusahaan (greening costs) yang bersifat periodic atau temporer. Misalnya, biaya bantuan sosial bencana alam, biaya pengelolaan limbah, biaya daur ulang, biaya audit lingkungan, biaya pencemaran, biaya pengendalian polusi, biaya kerusakan

lingkungan, biaya pengungkap-an informasi sosial-lingkungan.

e. Pengukuran *Green Accounting*

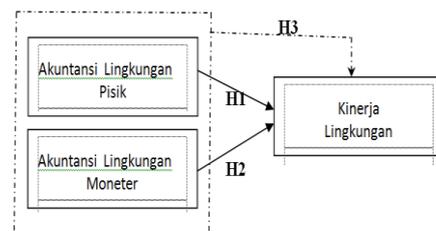
Menurut Lako (2018: 121) belum terdapat pengukuran secara pasti untuk merumuskan bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan penyajian akuntansi lingkungan di sebuah perusahaan. Pengukuran akuntansi lingkungan yang baik akan berakibat pada kinerja lingkungan yang baik juga.

Pengukuran green accounting ini dapat dilihat dari kinerja lingkungan perusahaan. Menurut Hahalongan, (2016) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi. Pemberian penghargaan PROPER berdasarkan penilaian kinerja penanggung jawab usaha dalam:

- 1) Pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup
- 2) Penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup
- 3) Pemulihan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup

➤ Kerangka Pemikiran

Agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka dapat dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Variabel yang digunakan berupa *independent variable* (variabel tak gayut) yang terdiri dari akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter serta *dependent variable* (variabel gayut) yaitu kinerja lingkungan.

- Menunjukkan adanya pengaruh secara parsial.
- - - - -→ Menunjukkan adanya pengaruh secara simultan.

➤ Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka Dan penelitian-penelitian yang mendahului, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Penerapan akuntansi lingkungan fisik berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan pada Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri dalam mewujudkan *green accounting*.

H₂: Penerapan akuntansi lingkungan moneter berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan pada Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri dalam mewujudkan *green accounting*.

H₃: Terdapat interaksi pengaruh secara bersama penerapan akuntansi lingkungan moneter dan penerapan akuntansi lingkungan fisik terhadap kinerja lingkungan pada Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri dalam mewujudkan *green accounting*

METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri Wonogiri. Adapun populasinya Pegawai/Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri Kabupaten Wonogiri

2. Variabel Penelitian

a. Variabel terikat (dependen variabel)

Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel dependen adalah kinerja lingkungan.

b. Variabel bebas (independen variabel)

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (X₁, dan X₂) yang dikategorikan sebagai berikut :

X₁ = akuntansi lingkungan fisik

X₂ = akuntansi lingkungan moneter

3. Sumber Data

Sumber data yang peneliti kumpulkan yaitu data primer.

4. Populasi dan Sampel

Adapun populasinya Pegawai/Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri Kabupaten Wonogiri sebanyak 250 orang yang terbagi ke dalam 17 instalasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling

5. Metode Pengumpulan Data

a. Kuesioner.

Pengukuran digunakan metode *Likerts Summated Ratings* (LSR), dengan alternatif pilihan 1 sampai dengan 5 jawaban.

6. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer.

9. Metode Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

b. Uji Prasyarat Analisis/ Uji Asumsi Klasik

c. Uji Regresi Linier Berganda

d. Uji Hipotesis

10. Hasil Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

Berdasarkan pada uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas diketahui bahwa tiap item pertanyaan valid dan reliabel memenuhi syarat untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Prasyarat Analisis/ Uji asumsi klasik

Telah lolos uji prasyarat analisis oleh karena itu layak untuk memprediksi analisis berikutnya.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel I
Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,300	2,667		-.487	,629
	Akuntansi Lingkungan Fisik	,233	,072	,345	3,258	,003**
	Akuntansi Lingkungan Moneter	,362	,061	,631	5,956	,000**
R = 0,884 ^a						
R Square = 0,782						
Adj. R Square = 0,768						
F Hitung = 55,688**						
a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan						
Sumber: Olahan SPSS 2022.						

Hasil uji regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1,300 + 0,233 X_1 + 0,362 X_2 + e$$

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Berdasarkan pada hasil uji t kedua variabel yaitu akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter, secara individual (parsial) berpengaruh terhadap kinerja lingkungan Pegawai/ Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri Kabupaten Wonogiri. Variabel akuntansi lingkungan moneter mempunyai pengaruh yang paling dominan dari pada variabel-variabel lainnya.

2) Uji F

Berdasarkan regresi tabel 1. di atas diperoleh nilai F (F statistic) sebesar 55,688 dengan signifikansi p sebesar 0,000b. Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 ($\alpha = 1$ persen), maka persamaan regresi tersebut dinyatakan signifikan yang berarti bahwa kedua variabel independen secara stimulan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.3) Koefisien Determinasi

Besarnya hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 1 maka diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,768 (76,8%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variable independen dalam penelitian ini mempengaruhi variable dependen sebesar 76,8%, sedangkan sisanya sebesar 23,2% (1- 0,768) dijelaskan oleh variable lain selain variable independen dalam penelitian.

SIMPULAN, DAN SARAN

1. Kesimpulan

a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntansi lingkungan fisik terhadap kinerja lingkungan perusahaan pada Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri Kabupaten Wonogiri. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan fisik, maka kinerja lingkungan perusahaan akan semakin membaik.

b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan perusahaan pada Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri Kabupaten Wonogiri. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan moneter, maka kinerja lingkungan perusahaan akan semakin membaik.

c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan perusahaan pada Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri Kabupaten Wonogiri. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan fisik dan moneter, maka kinerja lingkungan perusahaan akan semakin membaik.

d. Variabel kinerja lingkungan dapat dijelaskan oleh akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter sebesar 76,8%, sisanya 23,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

2. Saran

.a. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya memperluas lagi jumlah Rumah Sakit yang diteliti, terutama Rumah Sakit se Kabupaten Wonogiri dan diharapkan mendapatkan responden yang lebih banyak dan lebih paham dengan akuntansi lingkungan agar data yang didapatkan lebih bervariasi.

b. Variabel penelitian untuk selanjutnya sebaiknya ditambah agar penelitian yang dilakukan lebih banyak manfaatnya untuk pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, IDG, A. J., Atmadja, AT., Herawati, N.T., (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi

- Pada Bumdes Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017).
- Anam, H., Ramlah (2020). Penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*, 11, (2).
- Anonim (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 1204 Tahun 2004 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- , (2021). Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Bennet, M. And P. James. (1997). Environment-Related Management Accounting Current Practice and Future Trends, *Greener Management International*, Spring 97 (No. 17, pp 32-41, Business Source Premier, 1997).
- Burhany, Dian Imanina. (2015). Akuntansi Manajemen lingkungan Sebagai Alat Bantu untuk meningkatkan Kinerja Lingkungan Dalam Pembangunan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Depkes RI. 2006. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta: Depkes RI.
- Hahalongan, R., (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 19 No. 3, Desember.
- Henri, J.F., and Journeault, M., (2018). Eco-Control: the Influence of Management Control Systems on Environmental and Economic Performance". *Accounting, Organizations and Society* 35, ha. 79.
- Hussain, M. D., Halim, M. S B. A., & Bhuiyan, A. B. (2016). Environmental Accounting and Sustainable Development: An Empirical Review. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 6(2), 335-350.
- IFAC (International Federation of Accountants). (2017). *International Guidance Document: Environmental Management Accounting*.
- Nugraheni, F. A. (2016). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Independensi, dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Moneva, Jose M. and Ortas Eduardo., (2018) Corporate Environmental and Financial Performance: a Multivariate Approach". *Industrial Management & Data Systems*, 110, no. 2, hal. 209.
- Nursamsiah, A.I., Lutfi, A., Apriani, F.S., Prawira, I. F.A., (2019) Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 02 No. 02, hal. 73-83.
- Putra, Y. P., (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. Vol 2, No 2, November
- Russell, S., Milne, M. J., & Dey, C. (2017). Accounts of Nature and The Nature of Accounts Ecologically Informed Accounting. *Accounting, Auditing, Accountability Journal*, 30(7), 1426-1458. doi: <https://doi.org/10.1108/AAAJ-07-2017-3010>
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Bisnis*

- (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi A., (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwardjono. (2017). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)* Edisi. Keempat. Yogyakarta: BPFU-UGM.
- Swastyakso, BG. HY. dan Widodo, S., (2016) *Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Rumah Sakit di Yogyakarta*. E-Journal, UAJY
- Tyassanto, I. V., Sudiby, B., (2018). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. E-Journal, Perpustakaan Universitas Gadjah Mada.
- Wulandari, R., Natasari, D., Faiz, I. A., (2019). *Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa "X")*. Jurnal MONEX, Volume, 8 Nomor. 1 Januari. Hal. 169-188.
- Wulansari, I. C., Ishariyadi, Setyowati, N Y., (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Instalasi Pengolahan Air Limbah Lingkungan Industri Kulit Kabupaten Magetan*. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Progam Studi Pendidikan Akuntansi-FKIP Universitas PGRI Madiun. Vol 6, No 2 (2018)
- Vachhani, A., (2018) "Environment accounting and reporting", Sai Om Journal of Commerce & management, 1, no. 2, h. 39.
- Zia, N. G., (2021). *Akuntansi Lingkungan Pengertian Tujuan Fungsi Dan Penerapannya*. Jakarta: Bernas.id